

**EVALUASI PENANGANAN KESEHATAN PADA SAPI PERAH DI
JABUNG KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

MARTINUS JAMA NUNA

NIM: 2016410091

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG**

2023

RINGKASAN

Data dari direktorat jenderal pada peternakan termasuk kesehatan hewan (2021) memberikan penjelasan terdapat 578.579 jumlah dari populasi dari sapi jenis perah secara nasional untuk tahun 2020 dan hasil susu yang diproduksi berjumlah 962.676,66 ton. Produktivitas sapi FH di Indonesia adalah rendah, dimana produksi susu rata-rata 10 liter/ekor/hari atau kurang lebih 3.050 kg/laktasi (Atabany *et al.*, 2020). Sapi perah adalah salah satu hewan ternak penghasil susu. Sapi yang produktivitas jenis FH yang terdapat di Indonesia telah rendah dan susu yang di produksi rata-ratanya sepuluh liter per ekor per harinya ataupun lebih kurang dari 3.050 per kilogram per laktasi (Atabany *et al.*, 2020). Salah satu tujuan evaluasi penanganan kesehatan pada sapi perah adalah untuk meningkatkan jumlah populasi ternak dan memperbaiki mutu ternak lokal serta mencegah penularan penyakit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan evaluasi penanganan kesehatan pada sapi perah inseminasi buatan pada sapi yang terdapat di Kecamatan Jabung Kabupaten Malang.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2022, di Kecamatan Jabung, Malang Kabupaten. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive (sengaja) dengan pertimbangan bahwa lokasi ini merupakan salah satu daerah sentra komoditi peternakan sapi perah. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Analisis deskriptif dengan menggunakan rumus Slovin menurut Umar (2001). Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari tanggapan peternak terhadap pelaksanaan IB. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait dalam penelitian ini

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan di Kan Jabung peneliti menemukan permasalahan yakni terdapat 17 kasus diagnosa tersebut terdapat jumlah 96 kasus medis, terbanyak terdapat pada kasus mastitis sejumlah 15 kasus terdiri dari subklinis 10 kasus dan 5 kasus mastitis klinis. Kami menggunakan uji CMT pada ternak yg mengalami penurunan produksi susu secara drastis.

Kata Kunci : Sapi Perah, Penanganan Kesehatan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diperoleh data melalui direktorat jenderal pada peternakan termasuk kesehatan hewan (2021) memberikan penjelasan terdapat 578.579 jumlah dari populasi sapi jenis perah secara nasional untuk tahun 2020 dan hasil susu yang diproduksi berjumlah 962.676,66 ton. Dengan cara geografis dalam hal penyebaran dari sapi jenis perah terdapat tidak meratanya untuk di kalangan indonesia berjumlah sembilan puluh tujuh persen dari populasinya yang terkonsentrasinya di jawa termasuk tiga persennya di sulsel dan sumut dan juga sumbar serta beberapa daerah lainnya. Menurut BPS (2020) menyatakan terdapat 4.332.880 ton jumlah susu yang dibutuhkan dalam skala nasional untuk tahun 2019, SSDN atau produksi akan susu segar yang terdapat dalam negeri sebatas ketersediaannya yaitu dua puluh dua persen yang seharusnya skala nasional membutuhkan tujuh puluh delapan persen yang asalnya dari impor dengan tingkat konsumsi masyarakat akan susu di tahun 2019 berkisar 16,23 kg/kapitanya/tahun. Sapi yang produktivitas jenis FH yang terdapat di indonesia telah rendah dan susu yang di produksi rata-ratanya sepuluh liter per ekor per harinya ataupun lebih kurang dari 3.050 per kilogram per laktasi (Atabany et.al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi pada saat dilakukan praktek dalam hal kerja di lapangan yang disingkat PKL dan sudah dilaksanakan 13 bulan sebelas sampai tiga belas januari tahunnya 2023 di Kan Jabung Kabupaten malang, mendapatkan beberapa kasus penyakit pada sapi Perah terlebih khususnya penyakit 1). Mastitis sehingga sapi mengalami penurunan produksi susu dan mengalami gejala seperti Ambing terlihat bengkak, sapi tremor, air susu berubah fisik, nafsu makan menurun. 2). Penyakit Laminitis sehingga sapi mengalami gejala kepincangan pada kaki, lamina kuku berwarna kuning, Kuku terasa panas, .kesulitan berdiri, kaki diangkat.

Secara nasional dalam hal susu yang diproduksi yang dibiarkan berterusan dan tidak terdapatnya upaya yang nantinya akan dilakukan bertujuan melakukan peningkatan akan populasinya termasuk produktivitas

pada sapi jenis perah, sehingga susu yang tersedia bertujuan melakukan pemenuhan akan kebutuhan dari penduduk di Indonesia terbilang kurang dan terjadinya bergantung pada susu hasil impor yang terbilang semakin besar. Menurut Anggraeni dan Mariana (2016) dalam hal pengelolaannya akan usaha yang bergerak di peternakan dengan cara yang profesional sebagai suatu upayanya bertujuan melakukan optimal akan produksi akan susu pada usaha dalam hal ternak sapi jenis perah termasuk produktivitas akan ternak yang dimaksimalkan. Melakukan upaya yang nantinya mampu dilakukannya bertujuan melakukan peningkatan akan produksi termasuk susu yang berkualitas dengan peningkatan akan SDM yang berkapasitas pada peternak melalui good dairy farming practices dengan singkatan GDFP yang diterapkan.

Menurut FAO (2011) keberhasilan peternakan sapi perah tergantung kepada aspek teknisnya yaitu reproduksi dan pembibitan, air minum dan pakan termasuk pengelolaan dan peralatan termasuk kandang serta ternak yang sejahtera dan kesehatan. Sapi jenis perah yang menjadi usaha dari peternakan dibedakan berdasarkan klasifikasi sesuai skala usahanya dan terdapat perusahaan yang bergerak di peternakan untuk sapi jenis perah termasuk sapi jenis perah rakyat. Peternakan jenis rakyat terdapat induk kepada koperasi di bawah GKSI dan ada yang beternak mandiri. Saat ini sudah ada beberapa peternakan sapi perah rakyat mandiri, salah satunya adalah ternak jenis mandiri yang terdapat di kelompok sejahtera yang terdapat di lokasi Desa Tajurhalang Kabupaten Bogor. Kelompok Ternak Mandiri Sejahtera tidak menginduk kepada koperasi dibawah GKSI, tetapi berupa organisasi kelompok ternak mandiri. Para peternak mengumpulkan susu kepada ketua kelompok ternak yang kemudian akan dijual kepada konsumen langsung ataupun industri pengolahan susu (IPS), peternak juga mengolah sebagian susu menjadi olahan seperti susu pasteurisasi, yogurt, dodol dan keju.

Kelompok Ternak Mandiri Sejahtera merupakan kelompok ternak yang berprestasi, karena sudah mendapatkan penghargaan juara I sebagai kelompok ternak tingkat Kabupaten Bogor pada tahun 2016, dan juara I lomba antar kelompok ternak tingkat Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017. Permasalahan yang terjadi pada Kelompok Ternak Mandiri Sejahtera adalah kualitas susu

belum stabil dan penanganan limbah yang belum optimal. Keberadaan peternakan mandiri memerlukan kajian dan evaluasi, terutama dari aspek *Good Dairy Farming Practices* (GDFP), sehingga penelitian dilakukan yang bertujuan untuk mengevaluasi penerapan GDFP pada peternakan rakyat Kelompok Ternak Mandiri Sejahtera yang berada pada dataran tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Salah satu tujuan evaluasi penanganan kesehatan pada sapi perah sebagai bentuk tujuan untuk peningkatan kuantitas dari populasi pada ternaknya dan juga melakukan perbaikan akan mutu dari ternak yang jenis lokal termasuk pencegahan penyakit yang menular. Angka yang nantinya akan dilihat dalam hal populasi dari ternak pada sapi yang terjadi penurunan dimulai dari satu tahun sebelumnya sehingga rumusan masalahnya yaitu bagaimana Evaluasi Penanganan kesehatan sapi perah dengan upaya inseminasi buatan pada sapi yang terdapat di Kecamatan Jabung Kabupaten Malang.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan evaluasi penanganan kesehatan pada sapi perah inseminasi buatan pada sapi yang terdapat di Kecamatan Jabung Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian dengan manfaatnya nantinya dijadikannya akan pengetahuan untuk peneliti dan peternak termasuk inseminator dalam hal melakukan peningkatan akan produksi ternak sapi jenis perah yang terdapat di kecamatan jabung termasuk landasannya bertujuan melakukan peningkatan penerapan akan inseminasi yang dibuat oleh manusia termasuk peternakan yang dikembangkan untuk berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Atabany, A., & ENSD, L. C. (2022). Evaluasi good dairy farming practice (GDFP) di peternakan sapi perah rakyat kelompok ternak mandiri sejahtera Cijeruk Bogor. *Jurnal Agripet*, 22(2), 160-168.
- Anggraeni dan Mariana (2016) pengelolaan usaha peternakan secara profesional merupakan salah satu upaya untuk mengoptimalkan produksi susu pada usaha ternak sapi perah dan memaksimalkan produktivitas ternak.
- Ball, P.J.H., and Peters, A.R. 2020. *Reproduction in Cattle*. Blackwell Publishing, Oxford, UK
- Ayano, A.A., F. A.M. Hiriko, dan A. Simiyalew Yohannes 2013. Prevalence of subclinical mastitis in lactating cows in selected commercial dairy farms of Holeta district. *Journal of Veterinary Medicine and Animal Health*, 5: 67-72.
- Bhutto, A. L., R. D., Murray, dan Z. Woldehiwet. 2011. The effect of dry cow therapy and internal teat sealant on intra-mammary infections during subsequent lactation. *Research in Veterinary Science*, 90(2), 316–320.
- Morin, D.E, dan W.L. Hurley. 2003. *Mastitis Lesson B*. University of Illinois, USA.
- Nurhayati, I. S, dan E. Martindah. 2015. Pengendalian mastitis subklinis melalui pemberian antibiotik 0 2 4 6 8 10 Laktasi Ke-5 Produksi Susu Sebelum Mastitis (liter/hari) Produksi Susu Pada Saat Mastitis (Liter/hari) Produksi Susu Setelah Pengobatan (Liter/hari) Panjuni et al. ANIMPRO: Conference of Applied Animal Science Proceeding Series.
- Ratnasari, D., Atabany, A., Purwanto, B. P., & Salma, L. B. (2019). Model pertumbuhan sapi perah Friesian Holstein (FH) dari lahir sampai beranak pertama di BBPTU-HPT sapi perah Baturraden menggunakan model matematik logistic. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*, 7(1), 18-21.
- Rahayu, I. D. 2007. The sensitivity of *Staphylococcus aureus* as Mastitis Pathogen Bacteria Into Teat Dipping Antiseptic in Dairy Cows. *Jurnal Protein*, 14(1).

- Sudono RF, Rosdiana BS, Setiawan. 2003. *Beternak Sapi Perah Secara Intensif*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Subronto. 2003. *Ilmu Penyakit Ternak (Mamalia) I*. Edisi Kedua. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Sudarwanto, M. 1999. Usaha peningkatan produksi susu melalui program pengendalian mastitis subklinis. Di dalam: Orasi Ilmiah Guru Besar Tetap Ilmu Kesehatan Masyarakat Veteriner; Bogor, 22 Mei 1999. Bogor: FKH IPB.
- Sudono, 2003. *Beternak Sapi Perah Secara Intensif*. AgroMedia Pustaka. Jakarta.
- Utami, K.B., L.E. Radianti, dan P. Sujowardojo. 2014. Kajian Kualitas Susu Sapi Perah PFH (studi kasus pada anggota koperasi agro niaga di Kecamatan Jabung Kabupaten Malang). *Jurnal-Jurnal Ilmu Peternakan*, 24(2): 58- 66.
- Umar, S. dan Maharani, M. 2005. Pengaruh Berbagai Waktu Ekuilibrasi Terhadap Daya Tahan Sperma Sapi Limousin dan Uji Kebuntingan. *Jurnal Agribisnis Peternakan*. 1 (1): 17-21.